

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN
MENYUSUI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BONTOSIKUYU**

SKRIPSI



Oleh :

**SILVINA AYU
NIM. A.21.13.094**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TAHUN 2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN
MENYUSUI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BONTOSIKUYU**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada Program Studi S1 Keperawatan

Stikes Panrita Husada Bulukumba



OLEH:

SILVINA AYU

NIM. A.21.13.094

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOSIKUYU

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SILVINA AYU

NIM A.21.13.094

Skripsi Ini Telah Disetujui

Tanggal, 3 Juli 2025

Pembimbing Utama,



Tenriwati, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIDN : 0914108003

Pembimbing Pendamping,



Haryanti Haris, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN: 0923067903

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Stikes Panrita Husada Bulukumba



Dr. Haerani., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198403302010 01 2 023

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOSIKUYU

SKRIPSI

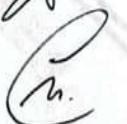
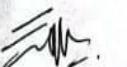
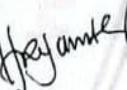
Disusun Oleh :

SILVINA AYU

NIM. A.21.13.094

Diujikan

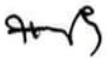
Pada tanggal 10 Juli 2025

1. Penguji I
Dr. Asnidar, S.Kep., Ns.,M.Kes
NIDN.0916068302 ()
2. Penguji II
Fitriani, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0930048701 ()
3. Pembimbing Utama
Tenriwati, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0914108003 ()
4. Pembimbing Pendamping
Haryanti Haris, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0923067903 ()

Mengetahui,
Ketua Stikes Panrita Husada
Bulukumba

Menyetujui,
Ketua Program Studi
S1 Keperawatan


Dr. Muriyati, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP. 19770926 200212 2 007


Dr. Haerani, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 198403302010 01 2 023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvina Ayu

Nim : A.21.13.094

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Selayar, 10 mei 2025

Yang membuat pernyataan

SILVINA AYU
NIM. A.21.13.094

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba.

Bersamaan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus :

1. Bapak H. Idris Aman, S.Sos selaku Ketua Yayasan Panrita Husada Bulukumba yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar.
2. Ibu Dr. Muriyati., S.Kep, M.Kes selaku Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba yang selalu memberikan motivasi sebagai bentuk kepedulian sebagai orang tua yang membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Asnidar, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua I Stikes Panrita Husada Bulukumba sekaligus sebagai penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil skripsi penelitian ini.
4. Ibu Dr. Haerani, S.Kep, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan yang telah membagi ilmu dan pengetahuan.
5. Ibu Tenriwati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Dosen pembimbing utama yang telah bersedia memberikan bimbingannya, serta memberikan arahan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Haryanti Haris, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia memberikan bimbingannya, serta memberikan arahan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil skripsi penelitian ini.
8. Bapak/ibu dosen serta para seluruh staf kampus Stikes Panrita Husada Bulukumba atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Teruntuk kedua orang tua tercinta bapak Amirullah dan Ibu Fatmawati yang selalu menjadi orang hebat, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan dukungan moral maupun material serta doa yang tiada hentinya kepada penulis, sebagai tanda bakti dan rasa terima kasih sehingga penulis mempersesembahkan skripsi ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan dan cinta sehingga penulis bisa sampai ditahap ini.
10. Kepada saudara/saudari penulis Jumriana, A.Md.,Keb, Irfan, Serda Alfian, Resa Andriani dan Ibnu Hajar terima kasih cinta dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis beserta dukungan moral dan material. Serta keluarga besar terima kasih sudah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta Andi Aisah, Imelda, Nur Ilma (Viermora) dan Rosana Putri terima kasih karena telah membersamai penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini.

12. Teruntuk Syarni Dewi Syarah Syahrir, S.H terima kasih sudah memberi semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Mohon Maaf atas segala kesalahan dan ketidaksopanan yang mungkin telah penulis perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-nya untuk kita semua. Amin.

Bulukumba, 14 Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu, Silvina Ayu¹, Tenriwati², Haryanti Haris³

Latar Belakang : Menyusui adalah salah satu strategi untuk memberikan bayi baru lahir nutrisi terbaik demi pertumbuhan dan perkembangan sehatnya. Menyusui adalah proses alamiah dimana bayi baru lahir diberi ASI dari seorang ibu mulai dari satu jam setelah melahirkan. Menurut laporan statistik WHO pada tahun 2021 sekitar 44% bayi berusia 0 hingga 6 bulan mendapat ASI diseluruh dunia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebanyak 56,9%, Berdasarkan data pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat secara elektronik, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif masih sebesar 58% berdasarkan dari dinas kesehatan kabupaten kepulauan selayar sebesar 50,8% pada tahun 2023. Upaya dengan mengetahui teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan produksi ASI, juga berfungsi untuk mengurangi terjadinya lecet pada puting susu, bendungan ASI dan memberikan rasa nyaman pada ibu menyusui.

Tujuan : Diketahui hubungan pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di wilayah kerja puskesmas bontosikuyu.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Dengan jumlah populasi sebanyak 50 responden dan sampel sebanyak 30 responden. Menggunakan teknik simple random sampling.

Hasil : Hasil Uji Chi Square didapatkan nilai p-value sebesar $0,030 < 0,05$ maka terdapat hubungan pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui.

Kesimpulan dan Saran : Pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui. Diharapkan ibu post partum dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui agar meningkatkan keberhasilan menyusui.

Kata Kunci : Pengetahuan, Teknik Menyusui, Keberhasilan menyusui

ABSTRACT

The Relationship Between Mothers' Knowledge of Breastfeeding Techniques and Breastfeeding Success in the Bontosikuyu Health Center Work Area, Silvina Ayu¹, Tenriwati², Haryanti Haris³

Background: Breastfeeding is one strategy to provide newborns with the best nutrition for their healthy growth and development. Breastfeeding is a natural process where newborns are given breast milk from a mother starting from one hour after birth. According to the WHO statistical report in 2021, around 44% of babies aged 0 to 6 months received breast milk worldwide. Based on the Indonesian Health Profile in 2021, which was 56.9%, Based on data from electronic community-based nutrition recording and reporting, the coverage of babies who received exclusive breastfeeding was still 58% based on the Selayar Islands Regency Health Office of 50.8% in 2023. Efforts to know the correct breastfeeding techniques to increase breast milk production also serve to reduce nipple abrasions, breast milk dams and provide comfort to breastfeeding mothers.

Objective: To determine the relationship between postpartum mothers' knowledge of breastfeeding techniques and breastfeeding success in the Bontosikuyu Community Health Center work area.

Method: This study uses a cross-sectional method. With a population of 50 respondents and a sample of 30 respondents. Using a simple random sampling technique

Results: The results of the Chi Square test obtained a p-value of $0.030 < 0.05$, so there is a relationship between postpartum mothers' knowledge of breastfeeding techniques and breastfeeding success.

Conclusion and Suggestion: In this study, there is a relationship between postpartum mothers' knowledge of breastfeeding techniques and breastfeeding success. It is hoped that postpartum mothers can increase their knowledge of breastfeeding techniques in order to increase breastfeeding success.

Keywords: Knowledge, Breastfeeding Techniques, Breastfeeding Success

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Dasar Teknik Menyusui.....	9
C. Kerangka Teori	27
D. Substansi dari Kuesioner Yang akan Digunakan.....	28

BAB III.....	30
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL.....	30
A. KERANGKA KONSEP	30
B. HIPOTESIS	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional.....	32
BAB IV	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	34
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data.....	41
G. Etika Penelitian	44
BAB V.....	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
BAB VI	57
PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0.1 Pengambilan Data Awal	49
Lampiran 0.2 Surat Izin Pengambilan Data Awal	50
Lampiran 0.3 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan	51
Lampiran 0.4 Surat Izin Penelitian	52
Lampiran 0.5 Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTSP Kabupaten Kepulauan Selayar dari Kesbangpol	53
Lampiran 0.6 Etik Penelitian.....	54
Lampiran 0.7 Lembar Informed Consent	55
Lampiran 0.8 Kuesioner Penelitian	56
Lampiran 0.9 Surat Telah Melakukan Penelitian	65
Lampiran 0.10 Master Tabel	66
Lampiran 0.11 Hasil Olah Data SPSS	83
Lampiran 0.12 Surat Implementation Arrangement	86
Lampiran 0.13 Laporan Pelaksanaan Kerja Sama	87
Lampiran 0.14 Dokumentasi	88
Lampiran 0.15 Uji Turnitin	89
Lampiran 0.16 Planning Of Action (POA)	90
Biodata	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Substansi yang Digunakan.....	21
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan	36
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui	37
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi keberhasilan menyusui	38
Tabel 5.4 Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Berbaring.....	10
Gambar 2.2 Posisi Menyusui Sambil Duduk	11
Gambar2.3 Posisi Menyusui dengan ASI yang Memancar	11
Gambar2.4 Posisi Ibu Menyusui sambil berdiri	12
Gambar 2.5 Posisi dibawah lengan.....	12
Gambar 2.6 Posisi menyusui bayi kembar	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan metode utama dalam memberikan asupan gizi yang optimal bagi bayi baru lahir, yang berperan penting dalam mendukung proses tumbuh kembang secara maksimal. Proses ini merupakan hal alami di mana bayi mendapatkan ASI dari ibunya, dimulai sejak satu jam pertama setelah kelahiran. Meskipun banyak ibu memiliki keinginan untuk menyusui, tidak sedikit yang mengalami kegagalan atau bahkan menghentikan proses menyusui lebih awal (Mutmaina dkk., 2024). Beragam faktor dapat memengaruhi keputusan seorang ibu untuk menghentikan atau tidak memberikan ASI kepada bayinya. Beberapa diantaranya adalah kurangnya pemahaman atau informasi mengenai pentingnya ASI, serta kendala pekerjaan yang menyulitkan ibu untuk menyusui. Selain itu, terdapat miskONSEPSI seperti anggapan bahwa menyusui dapat menyebabkan payudara menjadi kendur, membesarnya salah satu sisi payudara, atau membuat ibu merasa lebih kelelahan. Tantangan lain dalam menyusui mencakup kondisi seperti mastitis, rasa tidak nyaman saat menyusui, puting yang kurang sensitif, serta minimnya dukungan dari pasangan maupun keluarga (Mutmaina dkk., 2024).

Menyusui memberikan berbagai manfaat, salah satunya membantu rahim ibu kembali ke kondisi semula lebih cepat setelah melahirkan, sehingga

dapat mengurangi risiko terjadinya perdarahan. Lemak yang tersimpan di area panggul dan tubuh selama masa kehamilan turut disalurkan melalui ASI. Bagi bayi, menyusui sangat penting karena menyediakan nutrisi terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada masa awal kehidupan, yang menjadi fondasi bagi kualitas hidupnya di masa mendatang. Selain itu, ASI berperan dalam memperkuat sistem imun bayi serta melindunginya dari berbagai Penyakit tertentu dapat disebabkan oleh infeksi bakteri maupun virus. Selain itu, menyusui juga dipercaya berperan dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan anak. (Septiani dkk., 2023). Menyusui juga memberikan keuntungan dari segi efisiensi waktu, karena ibu tidak perlu meluangkan waktu untuk menyiapkan maupun mensterilkan botol susu. Selain itu, menyusui dapat membantu mengurangi risiko perdarahan pada proses persalinan berikutnya, mempercepat pemulihan kondisi kesehatan ibu, serta menurunkan risiko terkena kanker payudara. Dibandingkan dengan susu formula, ASI jauh lebih ekonomis dan efisien, serta selalu tersedia dalam kondisi segar kapan pun dibutuhkan (Susanti dkk., 2024).

Berdasarkan data statistik dari (WHO, 2021), hanya sekitar 44% bayi berusia 0 hingga 6 bulan di dunia yang menerima ASI, angka ini masih berada di bawah target global yaitu sebesar 50%. Di Indonesia sendiri, tren pemberian ASI eksklusif menunjukkan penurunan. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 menunjukkan hasil mencapai 67,74% ((DINKES, 2021), menurun

menjadi 66,1% pada tahun 2020 (DINKES, 2021), dan kembali turun menjadi 56,9% pada tahun 2021 (DINKES, 2021).

Menurut data dari sistem pencatatan dan pelaporan gizi masyarakat secara elektronik (Anti, 2024), cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif baru mencapai 58%, masih jauh dari target nasional sebesar 75%. Sementara itu, (DINKES, 2021) Dinas Kesehatan (2021) mencatat bahwa di Provinsi Sulawesi Selatan, Persentase pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia di bawah enam bulan pada tahun 2019 tercatat hanya mencapai 68,6%. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi guna meningkatkan keberhasilan program menyusui di Indonesia. Di tingkat daerah, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar Menunjukkan bahwa tingkat cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia di bawah enam bulan mencapai 58,1% pada tahun 2021 (DINKES, 2021), menurun menjadi 48% pada tahun 2022 (DINKES, 2022), dan sedikit meningkat menjadi 50,8% pada tahun 2023 (DINKES, 2023). Selain itu, jumlah ibu post partum yang tercatat di seluruh puskesmas di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 273 orang pada tahun 2022, Jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 329 orang pada tahun 2023, namun sedikit menurun menjadi 314 orang pada tahun 2024, dan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif < 6 di puskesmas bontosikuyu 11,1 % pada tahun 2023.

Bayi yang tidak menerima ASI eksklusif diperkirakan memiliki risiko sekitar 3,94 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting dan diare dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif., baik karena ibu

tidak mampu memproduksi ASI maupun karena pemberian ASI yang tidak sesuai usia, yaitu sebelum bayi berusia 6 bulan hingga 2 tahun (Ma'rifah & Elok Mardiayana, 2022). Secara umum, bayi yang memperoleh ASI cenderung memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula, dengan risiko lebih rendah terhadap alergi, gangguan pernapasan, diare, dan obesitas. Selain itu, menyusui meningkatkan daya tahan tubuh, memberikan perlindungan dan kehangatan, mendukung perkembangan kecerdasan anak, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak.

Penerapan teknik menyusui yang benar merupakan salah satu faktor krusial dalam mendukung kelancaran produksi ASI. Apabila ibu menyusui dengan cara yang kurang tepat, hal tersebut dapat menimbulkan masalah seperti puting lecet, rasa enggan untuk menyusui, serta frekuensi menyusui yang menurun pada bayi. Kondisi ini berdampak negatif terhadap produksi ASI, karena stimulasi melalui hisapan bayi berperan penting dalam merangsang keluarnya ASI. Sayangnya, masih banyak ibu yang belum memperoleh informasi yang cukup mengenai pentingnya ASI dan cara menyusui yang benar (Lestari, 2019). Teknik menyusui yang tepat tidak hanya membantu mengaktifkan hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI, tetapi juga mendukung tercapainya pemberian ASI secara eksklusif. Selain itu, teknik yang tepat dapat mencegah lecet pada puting, mengurangi risiko bendungan ASI, serta memberikan kenyamanan bagi ibu

saat menyusui. Menyusui dengan cara yang benar terbukti mampu meningkatkan produksi ASI (Lestari, 2019).

Berdasarkan keterangan dari beberapa ibu menyusui di lingkungan tempat tinggal peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami selama proses menyusui. Salah satunya adalah terjadinya peradangan dan pembengkakan pada area payudara, yang menjadi penyebab ibu mengalami hambatan dalam proses menyusui bayinya. Selain itu, rendahnya produksi ASI juga menjadi keluhan, sehingga sebagian ibu beranggapan bahwa ASI mereka tidak lagi lancar dan memilih untuk menggantinya dengan susu formula. Masalah lainnya adalah kondisi puting susu yang tidak menonjol, yang membuat ibu tidak dapat menyusui bayinya secara optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Br Ginting & Suyanti Damanik, 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menyusui sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat teknik menyusui dalam meningkatkan produksi ASI. Temuan ini mengindikasikan adanya terdapat keterkaitan yang bermakna antara tingkat pemahaman ibu mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan dalam pemberian ASI.

B. Rumusan Masalah

Menyusui merupakan cara pemberian nutrisi yang paling optimal untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, salah satu hambatan yang sering dialami oleh ibu menyusui adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui, yang dapat menyulitkan proses pemberian ASI. Bayi yang menerima ASI umumnya menunjukkan status

kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang mengonsumsi susu formula, serta memiliki risiko yang lebih rendah terhadap alergi. Selain manfaat bagi bayi, menyusui juga memberikan keuntungan kesehatan bagi ibu, antara lain membantu mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan dan berperan sebagai metode kontrasepsi alami.

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

"Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bontosikuyu?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan diketahuinya apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bontosikuyu.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi tingkat pengetahuan ibu terkait teknik menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bontosikuyu.**
- b. Teridentifikasi tingkat keberhasilan praktik menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bontosikuyu.**

- c. Terindentifikasi keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan tingkat keberhasilan menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bontosikuyu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas cakrawala pengetahuan, wawasan, serta informasi di bidang ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum mengenai teknik menyusui dan keberhasilan dalam menyusui.

2. Manfaat Praktis

1) Insitusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada bidang keperawatan maternitas, yang membahas hubungan antara pengetahuan ibu post partum mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan proses menyusui.

2) Ibu Menyusui

Diharapkan ibu dalam masa nifas memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik menyusui yang benar, serta mampu mengambil tindakan yang tepat apabila mengalami gangguan atau kelainan selama masa nifas.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data yang bermanfaat bagi peneliti sebagai dasar atau acuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai teknik menyusui dan kaitannya dengan kelancaran proses evakuasi ASI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Teknik Menyusui

1. Defenis Menyusui

Menyusui merupakan metode ideal dalam pemberian nutrisi bagi bayi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Proses menyusui umumnya menjadi harapan bagi setiap ibu. Keberhasilan dalam memberikan ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya jumlah produksi ASI, tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, dukungan dari keluarga, kondisi puting yang mengalami lecet, infeksi pada payudara, hingga keberadaan mitos seputar menyusui (Mutmaina dkk., 2024).

2. Manfaat Menyusui

Menyusui memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi anak, di mana ASI merupakan sumber nutrisi terbaik yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa awal kehidupan yang sangat menentukan kualitas hidupnya di masa depan. Pemberian ASI juga memperkuat sistem imun anak. Dengan demikian, ASI turut memberikan perlindungan terhadap berbagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Selain itu, ASI juga diketahui berkontribusi dalam meningkatkan tingkat kecerdasan anak. Tidak hanya bermanfaat bagi bayi, proses menyusui juga memberikan sejumlah

keuntungan bagi ibu, salah satunya adalah menurunkan risiko terkena kanker payudara (Septiani dkk., 2023)

3. Manfaat Mengetahui Teknik Menyusui

Penerapan teknik menyusui yang tepat memberikan manfaat signifikan bagi ibu selama masa menyusui, salah satunya adalah meningkatkan keberhasilan dalam memberikan ASI. Ketika hal ini didukung oleh keyakinan, pemahaman yang baik, dengan adanya komitmen untuk memberikan ASI secara eksklusif hingga bayi berusia enam bulan, akan tumbuh kesadaran dan motivasi intrinsik dalam diri ibu untuk terus melanjutkan pemberian ASI kepada bayinya (Erika Ramadani dkk., 2024)

4. Teknik Menyusui yang Benar

Menurut Menurut (Fuziah dkk., 2024), teknik menyusui yang tepat mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) Sebelum memulai proses menyusui, ibu disarankan untuk membersihkan area puting dan areola, serta sekeliling payudara menggunakan kapas yang dibasahi air bersih, guna menjaga kebersihan dan mencegah infeksi.
- 2) Bayi dibaringkan tengkurap di dada ibu
 - a. Posisi Posisi menyusui yang ideal bagi ibu adalah dalam keadaan rileks, baik dengan duduk maupun berbaring. Saat menyusui dalam posisi duduk, dianjurkan untuk menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak menggantung, serta menyandarkan punggung

pada sandaran kursi guna menjaga kenyamanan. Bayi sebaiknya digendong dengan menopang bagian belakang bahunya menggunakan satu tangan, sementara kepalanya ditempatkan di lekukan siku ibu dalam posisi menyamping. bukan menghadap ke atas. Telapak tangan menopang bagian bokong bayi, salah satu tangan bayi ditempatkan di belakang bahu ibu, dan tangan ibu yang lain menopang tubuh bayi dari depan.

- b. Posisikan kepala bayi mendekat ke arah dada ibu, dengan perut bayi menempel pada tubuh ibu agar tercipta posisi yang stabil. Hindari memutar kepala bayi untuk mencegah ketegangan leher. Pastikan posisi telinga dan lengan bayi berada dalam satu garis lurus. Selama menyusui, ibu dianjurkan untuk menatap bayi dengan penuh kasih sayang guna memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak.
- c. Peganglah payudara dengan menempatkan ibu jari di bagian atas dan keempat jari lainnya di bagian bawah sebagai penopang. Hindari memberikan tekanan berlebih pada puting maupun saluran susu agar aliran ASI tidak terhambat. Saat puting disentuhkan ke pipi atau sudut mulut bayi, secara alami bayi akan membuka mulutnya karena munculnya refleks rooting (refleks mencari puting).
- d. Saat mulut bayi terbuka lebar, segera dekatkan kepala bayi ke arah payudara untuk memastikan perlekatan yang tepat dan bantu

memasukkan puting susu ke dalam mulutnya untuk memulai proses menyusui.

- e. Sebagian besar area areola, tempat saluran susu berada, harus masuk ke dalam mulut bayi saat menyusu. Puting susu sebaiknya berada di bagian atas lidah bayi dan tertutup oleh mulutnya. Dalam posisi ini, lidah bayi akan menekan kantong susu di bawah saluran untuk membantu mengeluarkan ASI secara efektif.

- 3) Setelah proses menyusui selesai, ibu tidak perlu lagi menopang atau menggendong bayi secara terus-menerus. Ketika satu payudara telah kosong, bayi dapat dipindahkan untuk menyusu pada payudara lainnya. Untuk melepaskan isapan bayi dari payudara, ibu dapat memasukkan jari kelingking di sudut mulut bayi atau dengan lembut menekan dagunya. Setelah menyusu, bayi perlu disendawakan untuk membantu mengeluarkan udara yang tertelan selama menyusui, guna mencegah risiko muntah.

Proses menyendawakan bayi dapat dilakukan dengan menggendong bayi dalam posisi tegak menyandar di bahu ibu, lalu menepuk atau mengusap punggungnya secara lembut hingga bayi mengeluarkan sendawa. Alternatif lainnya adalah dengan menempatkan bayi dalam posisi tengkurap di atas pangkuhan ibu, kemudian membantu proses sendawa hingga bayi merasa nyaman dan dapat tertidur dengan tenang. Pemahaman yang baik mengenai teknik menyusui sangat penting bagi ibu menyusui, terutama dalam

hal memberikan ASI secara langsung dengan perlekatan dan posisi yang benar antara ibu dan bayi. Keberhasilan menyusui secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi setiap ibu untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara menyusui yang benar guna mendukung keberhasilan pemberian ASI, seperti memposisikan bayi dengan benar di dekat perut dan dada ibu serta melepaskan puting setelah bayi kenyang. Namun, masih terdapat ibu menyusui yang belum sepenuhnya memahami teknik menyusui dengan benar, sehingga diperlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun dukungan dari lingkungan sekitar untuk membantu proses menyusui. Pada minggu pertama pasca persalinan, bidan atau perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada ibu mengenai teknik menyusui yang benar agar terhindar dari berbagai permasalahan (Wanaraja & Wanasaya, 2019).

5. Macam macam posisi menyusui

Menurut (Wahyuningsih, 2018), terdapat enam variasi posisi menyusui yang dapat dipilih oleh ibu untuk menyesuaikan kenyamanan serta meningkatkan efektivitas selama proses menyusui, yaitu:

a. Posisi Berbaring

Untuk menciptakan kenyamanan dan relaksasi saat menyusui, ibu dapat berbaring miring ke sisi yang dirasa paling nyaman. Untuk meningkatkan kenyamanan saat menyusui, ibu

dapat menggunakan satu bantal sebagai penopang kepala dan satu bantal tambahan di bawah dada. Bayi sebaiknya diposisikan sedekat mungkin dengan tubuh ibu, dengan kepala sejajar pada payudara agar tidak perlu menarik puting saat menyusu. Penopangan bayi dapat dilakukan dengan lengan bagian atas ibu guna menjaga stabilitas dan keamanan posisi selama proses menyusui.



Gambar 2.1 Posisi Menyusui : Berbaring

a. Posisi Menyusui Sambil Duduk

Ibu disarankan untuk duduk dalam posisi yang rileks dan nyaman, sebaiknya menggunakan kursi yang rendah serta memiliki sandaran guna memberikan penopang yang baik bagi punggung. Jika kursi yang digunakan cukup tinggi, maka disarankan untuk menyediakan alas atau bangku kecil sebagai penopang kaki guna menjaga posisi tubuh tetap stabil selama menyusui.



Gambar 2.2 Posisi Menyusui Sambil Duduk

b. Posisi Menyusui Sengan ASI Yang Memancar (Penuh)

Bayi diposisikan secara tengkurap di atas dada ibu, sementara kepala bayi ditopang dengan lembut oleh tangan ibu. Posisi ini bermanfaat untuk menjaga kestabilan tubuh bayi serta mengurangi risiko tersedak selama proses menyusui.



Gambar 2.3 Posisi Menyusui dengan ASI yang Memancar

c. Posisi Ibu Menyusui Sambil Berdiri

Penting bagi Kenyamanan dan relaksasi ibu selama menyusui sangat penting, karena hal tersebut turut memengaruhi keberhasilan proses menyusui. Bagi bayi, perlekatan yang tepat pada payudara memungkinkan proses menyusu berlangsung secara efektif dan optimal.



Gambar 2.4 Posisi Ibu Menyusui sambil berdiri

d. Posisi dibawah lengan

Alternatif posisi menyusui lainnya adalah dengan menopang bayi menggunakan lengan bawah. Posisi ini sangat bermanfaat terutama bagi ibu yang menyusui bayi kembar atau ketika mengalami kesulitan dalam meletakkan bayi pada posisi menyusui yang biasa.



Gambar 2.5 Posisi Dibawah Lengan

e. Posisi Menyusui Bayi Kembar

Ibu dapat menyusui dua bayi sekaligus dengan menggunakan posisi seperti memegang bola (football hold). Dalam praktik menyusui bersama ini, disarankan agar masing-masing bayi menyusu secara bergantian pada kedua payudara, bukan menetap pada satu sisi saja. Meskipun posisi football

merupakan salah satu teknik yang efektif, ibu juga dianjurkan untuk mencoba berbagai posisi menyusui lainnya secara bergantian. Hal yang terpenting adalah memastikan frekuensi menyusui tetap tinggi guna mendukung kelancaran produksi ASI.



Gambar 2.6 Posisi menyusui bayi kembar

6. Poin Penting Mempengaruhi Teknik Menyusui

Terdapat beberapa faktor penting yang memengaruhi keterampilan menyusui pada ibu post partum, antara lain tingkat pengetahuan dan pengalaman ibu dalam menyusui. Pengalaman sebelumnya dapat membentuk dan memperkuat pengetahuan seseorang, karena pengalaman dianggap sebagai salah satu sumber pembelajaran yang berharga dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya. Hasil penelitian oleh (Mujenah dkk., 2023) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai teknik menyusui cenderung menerapkan cara menyusui yang benar. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang manfaat menyusui serta pentingnya posisi menyusui yang tepat. Sebelum memulai proses menyusui, ibu perlu melakukan

beberapa langkah persiapan, seperti menyiapkan perlengkapan menyusui dan memastikan posisi bayi sudah tepat agar proses menyusui berjalan dengan nyaman dan efektif bagi ibu maupun bayi.

7. Cara menilai keberhasilan menyusui

Menurut (Chaerunnimah dkk., 2023), terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan menyusui. Indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Kondisi fisik ibu dan bayi
2. Keadaan payudara
3. Posisi bayi saat menyusui
4. Perlekatan mulut bayi pada puting

Keberhasilan menyusui dapat dilihat dari kemampuan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang tepat, termasuk posisi menyusui serta cara perlekatan mulut bayi pada payudara. Selain itu, indikator keberhasilan juga dapat dinilai melalui tanda-tanda fisik, seperti peningkatan berat badan pada ibu dan bayi, frekuensi buang air kecil bayi yang melebihi enam kali dalam sehari, serta kelancaran produksi ASI.

8. Keberhasilan dalam pemberian ASI dimulai sejak masa pranatal melalui berbagai tahapan penting, seperti persiapan selama kehamilan, inisiasi menyusu dini, penerapan pola pemberian ASI yang efektif, kenyamanan ibu saat menyusui, serta posisi dan perlekatan yang tepat. Selain itu, penilaian terhadap kecukupan suplai ASI dan pemantauan pertumbuhan bayi juga menjadi bagian penting dalam proses menyusui yang berhasil.

Tujuan utama dari persiapan selama kehamilan adalah memberikan kesempatan bagi ibu dan keluarga untuk memperoleh informasi serta pemahaman yang lebih dalam mengenai menyusui sebelum kelahiran bayi. Dengan perencanaan dan persiapan yang optimal, ibu dan bayi akan lebih siap dalam menjalani proses menyusui secara efektif dan berkelanjutan (Avisha dkk., 2022).

9. Menurut (Nirmala Pahlawati & Rahmania Yulman, 2022), terdapat sepuluh langkah penting yang dapat mendukung keberhasilan menyusui, yaitu:
 - 1) Menerapkan kebijakan yang mendukung praktik menyusui di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan,
 - 2) Menyediakan Tenaga Kesehatan yang kompeten dalam memberikan dukungan menyusui,
 - 3) Diskusi mengenai ASI dan manajemen menyusui pada ibu hamil dan keluarga
 - 4) Melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) segera setelah bayi lahir untuk membangun ikatan dan merangsang produksi ASI.
 - 5) Memberikan dukungan penuh kepada ibu dalam memulai proses menyusui, mempertahankan keberlanjutannya, serta mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul.
 - 6) Menyediakan ASI secara eksklusif tanpa pemberian cairan atau makanan praklaktal sejak kelahiran bayi.
 - 7) Melaksanakan rawat gabung ibu dan bayi

- 8) Dukung ibu untuk mengenali dan merespon isyarat bayi untuk menyusu
 - 9) Tidak memberikan dot
 - 10) Koordinasi pemulangan dari rumah sakit
10. Permasalahan Pada Saat Menyusui

Permasalahan yang umum terjadi selama proses menyusui dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pembengkakan payudara, kondisi puting yang tidak menonjol, teknik menyusui yang kurang tepat, nyeri saat menyusui, hingga infeksi seperti mastitis. Bagi ibu hamil, salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan menyusui setelah melahirkan adalah penerapan perawatan payudara yang optimal selama masa kehamilan. Permasalahan menyusui umumnya merupakan kondisi yang wajar dan kerap muncul pada hari-hari awal setelah persalinan (Fiorent dkk., 2021). Salah satu permasalahan umum yang dialami selama proses menyusui adalah nyeri pada puting susu. Kondisi ini kerap dianggap sebagai hal yang wajar, khususnya oleh ibu yang baru pertama kali menyusui. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan nyeri pada puting, salah satunya adalah infeksi moniliasis (infeksi jamur *Candida albicans*) yang dapat menyebar dari mulut bayi ke puting ibu. Selain itu, bayi dengan kondisi tali lidah pendek (frenulum linguae) cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai areola dan hanya menyusu pada puting, yang dapat menyebabkan puting lecet dan nyeri.

Nyeri juga dapat timbul akibat perawatan payudara yang tidak dilakukan secara tepat (Mujenah dkk., 2023).

11. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui

Keberhasilan pemberian ASI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a. Faktor Predisposisi

- 1) Pengetahuan
- 2) Usia
- 3) Pendidikan
- 4) Sikap

b. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan Keluarga
- 2) Dukungan Suami
- 3) Dukungan tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan memegang peranan krusial dalam memberikan dukungan serta motivasi kepada para ibu agar tetap memberikan ASI kepada anak di bawah usia lima tahun. Melalui edukasi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan ibu memiliki pengetahuan serta pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pemberian ASI. Faktor-faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan dalam menyusui (Mentari dkk., 2024)

B. Konsep Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengingat serta mengenali berbagai informasi, seperti nama, istilah, konsep, dan rumus (Widyanti, 2020). Secara umum, pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal suatu objek, yang muncul ketika seseorang menyadari dan memahami sesuatu. Pengetahuan diperoleh melalui proses perceptual yang melibatkan fungsi kerja indera, antara lain penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. (Nur Zaidah dkk., 2023).

2. Tingkat Pengetahuan

Dalam skripsi yang disusun Sari Kusrin BR Panggabean pada tahun 2021, dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:

a) Tahu (*Know*)

Secara umum, pengetahuan dapat dipahami sebagai proses pengingatan atau penarikan kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya (retrieve) informasi atau memori yang telah disimpan dalam ingatan, sebagai hasil dari pengalaman atau pengamatan sebelumnya.

b) Memahami (*Comprehension*)

Untuk dapat memahami suatu objek, seseorang tidak hanya dituntut untuk mengenali atau menyebutkan objek tersebut, tetapi juga harus

memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan dan memaknainya secara tepat sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

c) Aplikasi (*Application*)

Penerapan merupakan kemampuan seseorang untuk tidak hanya memahami suatu objek, tetapi juga menggunakan prinsip-prinsip atau konsep yang telah diketahui dalam konteks atau situasi yang berbeda dari yang sebelumnya dipelajari.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan individu untuk menguraikan, menjelaskan, serta memisahkan suatu permasalahan atau objek yang diketahui, sekaligus mengidentifikasi hubungan antar komponen yang membentuknya. Seseorang dikatakan telah mencapai tingkat pengetahuan analitis apabila ia mampu membedakan, mengelompokkan, dan menyusun kembali informasi atau diagram pengetahuan berdasarkan pemahamannya terhadap suatu objek.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada kemampuan individu dalam menggabungkan berbagai komponen pengetahuan secara logis dan terstruktur untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, sintesis mencerminkan kemampuan untuk menyusun atau menciptakan suatu formulasi baru berdasarkan informasi atau konsep yang telah ada sebelumnya.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan individu untuk memberikan penilaian atau justifikasi terhadap suatu materi, objek, atau informasi.

Penilaian ini dapat dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan menggunakan standar tertentu yang relevan dan sesuai dengan konteks penilaian.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

a) Usia

Menurut Harlock, usia merupakan lamanya kehidupan seseorang yang dihitung berdasarkan tahun kalender masehi sejak tanggal kelahiran. Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung mengalami peningkatan kedewasaan, baik dalam aspek berpikir maupun dalam kemampuan bekerja. Dalam perspektif sosial, individu yang berusia lebih tua cenderung dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang masih muda. Usia berperan dalam memengaruhi tingkat pemahaman dan cara berpikir seseorang; seiring bertambahnya usia, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan memperoleh pengetahuan juga cenderung meningkat (Darsini et al., 2019).

b) Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pembinaan atau pemberian bimbingan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu individu lain dalam mengembangkan potensi diri guna

mencapai tujuan atau cita-cita tertentu pada akhirnya membentuk perilaku dan mengarahkan kehidupan mereka agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan memiliki peran penting dalam memperoleh informasi yang berguna, terutama dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, seperti informasi kesehatan. Sebagai sumber informasi yang krusial, pendidikan mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga memengaruhi peran individu dalam pembangunan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula ia dalam menerima dan memahami informasi. Individu yang telah menempuh pendidikan formal cenderung terbiasa berpikir secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran formal yang melatih kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi atas suatu permasalahan (Darsini dkk., 2019).

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu sumber utama pengetahuan yang berkontribusi dalam pencapaian kebenaran serta penyelesaian masalah, melalui proses pengulangan dan penerapan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Secara umum, pengalaman dapat diartikan sebagai segala bentuk kejadian atau peristiwa yang pernah dialami seseorang di masa lampau. Semakin banyak pengalaman yang

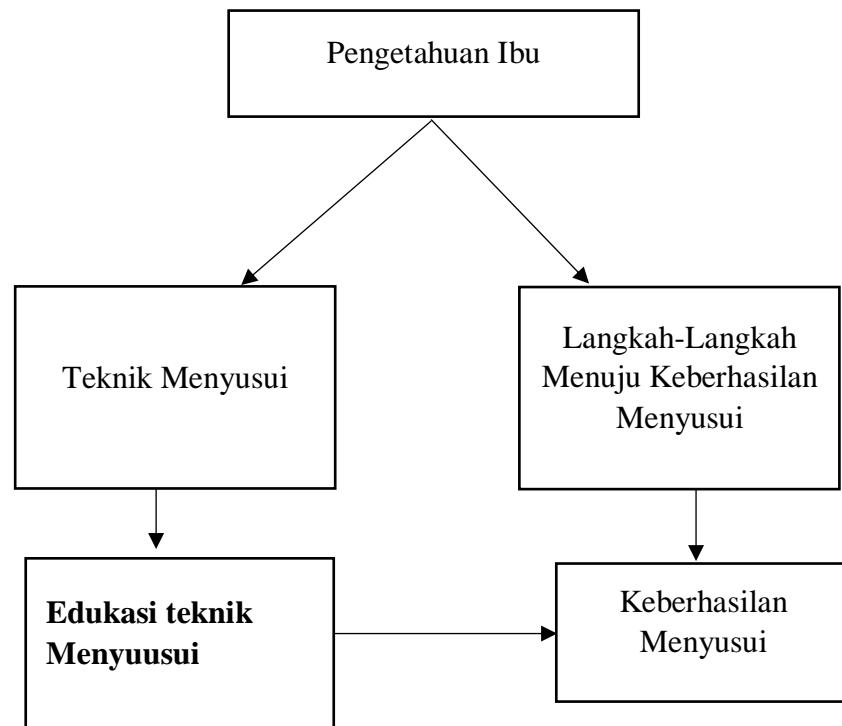
dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dari pengalaman tersebut.

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Terdapat berbagai metode untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang, salah satunya melalui penyebaran kuesioner. (A. Wawan, 2019), tingkat pengetahuan responden dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan persentase skor jawaban yang benar, yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan baik, apabila responden mendapatkan skor 76-100%
- 2) Tingkat pengetahuan cukup, apabila responden mendapatkan skor 56-75%
- 3) Tingkat pengetahuan kurang, apabila responden mendapatkan skor < 55%.

C. Kerangka Teori



D. Substansi dari Kuesioner Yang akan Digunakan

Tabel 2.1 Substansi yang Digunakan

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kriteria objektif
Pemahaman tentang cara menyusui yang tepat	Pengetahuan tentang teknik menyusui merujuk pada seluruh informasi atau pemahaman yang dimiliki ibu terkait cara yang tepat dalam memberikan ASI kepada bayinya, dengan tujuan agar proses menyusui berlangsung secara efektif, nyaman, dan aman bagi baik ibu maupun bayi.	Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional	Ordinal	<p>Skor tingkat pengetahuan :</p> <p>1) Pengetahuan baik, jika responden menjawab pertanyaan dengan skor 76–100%,</p> <p>2) Pengetahuan cukup, jika responden menjawab pertanyaan dengan skor 56%–75%</p> <p>3) Pengetahuan kurang, jika responden</p>

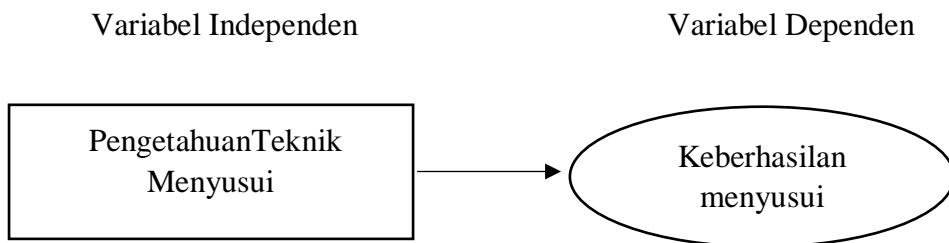
				menjawab pertanyaan dengan skor <55%.
Keberhasilan Menyusui	Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal, baik dari segi fisik maupun perkembangan sistem kekebalan tubuh bayi.	Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional	Ordinal	<p>1) Dinyatakan berhasil menyusui, apabila responden memperoleh skor ≥ 4,</p> <p>2) Dinyatakan kurang berhasil menyusui, apabila responden memperoleh skor < 4.</p>

BAB III

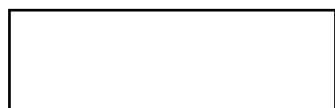
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. KERANGKA KONSEP

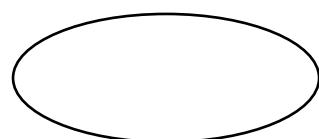
Kerangka konseptual merupakan representasi hubungan antar konsep yang dibangun berdasarkan temuan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu, dan berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka ini dikembangkan oleh peneliti melalui dasar fakta, hasil observasi, serta kajian pustaka yang relevan (Syahputri dkk., 2023).



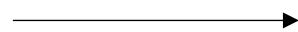
Keterangan :



= Variabel Bebas



= Variabel Terikat



= Penghubung Antar Variabel

B. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian

empiris. Hipotesis juga menggambarkan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Sebagai bentuk penjelasan awal terhadap keterkaitan antar fenomena yang kompleks, perumusan hipotesis menjadi tahap yang krusial dalam pelaksanaan penelitian (Setyawan, 2021).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Disebut variabel bebas karena keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, melainkan justru memberikan pengaruh terhadap variabel terkait. Dalam konteks penelitian, variabel ini biasanya dimanipulasi, diamati, atau diukur untuk mengetahui sejauh mana hubungannya terhadap variabel dependen (Setyawan, 2021). Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui.

2. Variabel Dependental (Terikat)

Variabel dependen, atau disebut juga variabel terikat, merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel independen. Dinamakan variabel terikat karena nilainya bergantung pada variabel lain yang memberikan pengaruh terhadapnya (Setyawan, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah keberhasilan dalam menyusui.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses mendeskripsikan variabel berdasarkan indikator-indikator yang dapat diamati atau diukur secara nyata, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menilai suatu objek atau fenomena secara lebih akurat. Pendefinisian ini sangat penting karena membantu menentukan instrumen serta metode yang tepat dalam proses pengumpulan data (Setyawan, 2021).

Definisi operasional variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Definisi Pengetahuan Teknik Menyusui

Pengetahuan tentang teknik menyusui merupakan pemahaman ibu mengenai metode atau cara yang tepat dalam memberikan ASI kepada bayinya, sehingga proses menyusui dapat berlangsung secara efektif, aman, dan memberikan kenyamanan baik bagi ibu maupun bayi dengan kriteria objektif :

- 1) Pengetahuan Baik apabila responden mendapatkan skor 76-100%
- 2) Pengetahuan Cukup: apabila responden mendapatkan skor 56-75%
- 3) Pengetahuan Kurang: apabila responden mendapatkan skor <55%

2. Definisi Keberhasilan Menyusui

Keberhasilan ibu dalam menyusui merujuk pada kemampuan ibu dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara optimal guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Keberhasilan ini diukur menggunakan instrumen berupa lembar observasi dengan kriteria objektif :

- a. Dikatakan berhasil menyusui apabila responden memperoleh skor >4
- b. Dikatakan kurang berhasil menyusui apabila responden memperoleh skor ≤ 4 .

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2020), Desain penelitian merupakan suatu rencana sistematis yang disusun untuk memandu jalannya proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian secara tepat dan terarah, guna memastikan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya, desain penelitian berfungsi sebagai strategi sistematis dalam mencapai tujuan penelitian serta menjadi panduan bagi peneliti selama proses pelaksanaan penelit. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan pengukuran berbagai variabel penelitian dilakukan secara bersamaan pada satu titik waktu tertentu.penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bontosikuyu yang berlokasi di Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada bulan Maret tahun 2025.

C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut (Wicaksono, 2022), populasi merupakan sekumpulan individu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, di mana

peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil temuannya pada kelompok tersebut. Populasi dapat diartikan sebagai kelompok individu yang memiliki satu atau lebih karakteristik tertentu yang membedakan mereka dari kelompok lainnya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sekitar 50 ibu post partum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bontosikuyu.

2. Sampel

Menurut (Wicaksono, 2022), sampel adalah sejumlah kecil anggota dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk bekerja dengan kelompok yang lebih kecil, sehingga proses pengumpulan dan pengelolaan data menjadi lebih efisien dan terfokus. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional, dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling.

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sampel yang sesuai untuk penelitian dengan desain korelasional. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan sampel untuk analisis hubungan antar variabel.

$$n = \left(\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

Keterangan :

n : Jumlah subjek atau responden yang dibutuhkan dalam penelitian.

$Z\alpha$: Nilai standar dari tingkat signifikansi α (alpha). Untuk tingkat signifikansi 5% dua arah, nilai $Z\alpha$ adalah 1,96, sedangkan untuk 5% satu arah, nilainya adalah 1,64.

$Z\beta$: Nilai standar dari β (beta) atau tingkat kesalahan tipe II. Biasanya ditentukan oleh peneliti; untuk tingkat kesalahan 20%, nilai $Z\beta$ adalah 0,84, dan untuk 10%, nilainya adalah 1,28.

r : Nilai koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna oleh peneliti. Nilainya bisa berkisar antara 0,05 hingga 0,95, tergantung pada kekuatan hubungan yang ingin diuji. Contohnya, nilai r bisa ditentukan 0,3, 0,4, atau 0,5.

In : Logaritma natural atau logaritma dengan basis bilangan e (eksponensial).

Jumlah sampel yang digunakan sebagai representasi dari populasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \left(\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{1,96 + 0,84}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,5}{1-0,5} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{2,8}{0,5 \ln (3)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{2,8}{0,5 \cdot 1,09} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{2,8}{0,54} \right)^2 + 3$$

$$n = (5,18)^2 + 3$$

$$n = 27 + 3$$

$$n = 30$$

3. Teknik sampling

Menurut (Sugiyono, 2022), teknik sampling merupakan suatu metode untuk memilih sebagian individu dari populasi guna dijadikan sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan pembagian atau stratifikasi dalam populasi (Sugiyono, 2022). Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian, dan digunakan ketika populasi dianggap bersifat homogen.

Pengambilan sampel dilakukan secara langsung pada unit-unit individu yang terisolasi dari populasi dan dilakukan pada waktu yang tepat untuk menjaga validitas data.

a. Kriteria Inklusif

Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh individu agar dapat diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu yang sedang berada dalam masa menyusui
- 2) Ibu yang menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusif

Kriteria eksklusi adalah karakteristik atau kondisi tertentu yang menyebabkan individu tidak layak untuk diikutsertakan dalam penelitian. Dalam studi ini, kriteria eksklusi yang diterapkan meliputi:

- 1) Ibu dengan kondisi medis tertentu, seperti penyakit kronis, yang dapat memengaruhi proses menyusui
- 2) Bayi dengan gangguan kesehatan tertentu, misalnya bayi prematur atau bayi dengan kelainan kongenital yang berdampak pada kemampuan menyusu.
- 3) Ibu yang tidak bersedia berpartisipasi, seperti menolak mengisi kuesioner atau mengikuti proses wawancara.

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, baik dalam ranah alamiah maupun sosial. Instrumen ini berperan sebagai sarana dalam mengumpulkan data kuantitatif secara objektif terhadap karakteristik suatu variabel. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari kuesioner dan lembar observasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Teknik Menyusui, menggunakan alat ukur kuesioner skala ordinal dengan kriteria objektif :
 - a. Kategori pengetahuan baik, apabila responden memperoleh skor 76-100%
 - b. Kategori pengetahuan cukup, apabila responden memperoleh skor 56-75%
 - c. Kategori pengetahuan kurang, apabila responden memperoleh skor <55%
2. Keberhasilan Menyusui diukur menggunakan lembar observasi skala ordinal dengan kriteria objektif :
 - a. Berhasil menyusui apabila responden mendapatkan skor >4
 - b. Kurang berhasil menyusui apabila responden mendapatkan skor ≤ 4

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hardani dkk, 2020), teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan dua metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu melalui kuesioner dan lembar observasi.

Kedua teknik tersebut digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu data yang bersifat sistematis, valid, dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif dan mendalam.

- 1) Berdasarkan pendapat (Hardani dkk, 2020), teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu kuesioner dan lembar observasi.
- 2) Setelah memperoleh persetujuan dari pihak institusi, peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Puskesmas Bontosikuyu sebagai lokasi tempat dilaksanakannya penelitian.
- 3) Peneliti kemudian melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk melaksanakan proses pengumpulan data di lapangan.

- 4) Sebelum memulai pengambilan data, Peneliti menyampaikan penjelasan secara rinci kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur pelaksanaan penelitian.
- 5) Calon responden diberi kebebasan untuk menyetujui atau menolak keikutsertaan dalam penelitian. Proses pengambilan data hanya dilakukan setelah responden menyatakan persetujuan secara tertulis melalui lembar persetujuan partisipasi (informed consent)
- 6) Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang memuat pertanyaan seputar pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dan perawatan payudara sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian.
- 7) Responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner yang memuat pertanyaan terkait pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara dan teknik menyusui.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

a. Pengelolaan data

Beberapa langkah dalam proses pengelolaan data dan setelah dilakukan pengumpulan data yaitu:

1) Editing Data

Kegiatan ini meliputi proses pemeriksaan terhadap kelengkapan data serta peninjauan terhadap data yang telah diperoleh, dengan fokus pada kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansi data dengan informasi lainnya.

2) Coding Data

Dalam Pada tahap pengkodean (coding), biasanya dilakukan dengan memberikan tanda berupa angka atau huruf yang merepresentasikan setiap jawaban responden sesuai dengan Proses ini bertujuan untuk mempermudah tahap pengolahan dan analisis data berikutnya dengan mengelompokkan informasi berdasarkan variabel yang diteliti.

3) Processing Data

Tahapan pengolahan data merupakan serangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk mengonversi data mentah menjadi informasi yang terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

4) Cleaning Data

Tahapan ini merupakan proses verifikasi data yang telah dimasukkan, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data, serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kesalahan dalam entri data.

b. Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pendekatan berikut: Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Analisis Univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik suatu variabel secara independen, tanpa mempertimbangkannya dalam hubungan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menguraikan hasil kuesioner terkait pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan analisis bivariat diterapkan guna mengetahui adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan praktik menyusui.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian akan membantu peneliti memeriksa secara menyeluruh implikasi moral dari topik yang mereka pelajari. Lebih jauh lagi, etika dapat berkontribusi pada pengembangan standar baru dan aturan etika yang lebih kuat yang dibutuhkan sebagai hasil dari kemajuan penelitian yang sedang berlangsung (Nursalam 2020). Skripsi ini telah dilakukan uji etik dengan No:000800/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba /2025 dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar etika

penelitian. Berikut beberapa prinsip dasar etika penelitian menurut KEPPKN :

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan suatu ketentuan yang menyatakan bahwa setiap tindakan dalam penelitian harus memperoleh persetujuan dari klien atau keluarganya (Rizka dkk., 2023). Dalam hal ini, peneliti akan meminta izin dari responden sebelum pelaksanaan penelitian dengan memberikan formulir persetujuan. Tujuan dari pemberian formulir ini adalah untuk memastikan bahwa responden memahami secara menyeluruh maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

2. Anonymity (tanpa nama)

Anonymity merupakan prinsip etika dalam penelitian yang menekankan bahwa identitas subjek tidak dicantumkan dalam instrumen pengumpulan data maupun dalam pelaporan hasil penelitian. Sebagai gantinya, setiap responden diberi kode angka atau inisial sebagai penanda. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencatat nama lengkap ataupun nama panggilan responden, melainkan hanya menggunakan kode atau inisial pada setiap lembar data penelitian.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality atau kerahasiaan merupakan prinsip etika penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menjaga seluruh informasi yang diperoleh selama proses penelitian agar tidak disebarluaskan secara

individual. Data responden disimpan secara aman dan hanya disajikan dalam bentuk kelompok tanpa mengungkapkan identitas pribadi. Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga privasi dan kerahasiaan setiap responden.

4. Veracity (kejujuran)

Peneliti menyampaikan informasi secara transparan kepada responden terkait pengisian kuesioner serta menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	n	%
Kategori Usia		
Remaja Akhir	12	40%
Dewasa Awal	16	53%
Dewasa Akhir	2	7%
Pendidikan		
SD	1	3%
SMP	5	17%
SMA	18	60%
S1	6	20%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24	80%
Bekerja	6	20%
Jumlah	30	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 5.1, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia dewasa awal, yaitu sebanyak 16 orang (53%). Responden dalam kategori remaja akhir berjumlah 12 orang (40%), sementara 2 orang (7%) termasuk dalam kategori dewasa akhir. Berdasarkan tingkat pendidikan, 1 responden (3%) memiliki pendidikan terakhir SD, 5 responden (17%) berpendidikan SMP, 18 responden (60%) menempuh pendidikan hingga SMA, dan 6 responden (20%) memiliki latar belakang pendidikan S1. Dari segi status pekerjaan,

majoritas responden tidak memiliki pekerjaan, yaitu sebanyak 24 orang (80%), dan hanya 6 responden (20%) yang tercatat sebagai pekerja aktif.

a. Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang teknik Menyusui

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui

Pengetahuan TeknikMenyusui	n	%
Baik	8	20.0%
Cukup	6	26.7%
Kurang	16	53.3%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.2, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai teknik menyusui sebagian besar berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 16 responden (53%). Sementara itu, jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 8 responden (20%) dan cukup sebanyak 6 responden (26.7%).

b. Distribusi frekuensi keberhasilan menyusui

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Keberhasilan Menyusui

Keberhasilan Menyusui	n	%
Berhasil	13	43%
Kurang Berhasil	17	57%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 5.3, mayoritas responden tergolong dalam kategori kurang berhasil dalam menyusui, yaitu sebanyak 17 orang (57%). Adapun responden yang dikategorikan berhasil dalam menyusui berjumlah 13 orang (43%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.4

Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui

Tingkat Pengetahuan	Variabel						p-value	
	Keberhasilan Menyusui							
	Kurang Berhasil	Berhasil						
	n	%	n	%	n	%		
Baik+Cukup	5	35.7	9	64.3	14	100.0	0.030	
Kurang	12	75.0	4	25.0	16	100.0		
Total	17	56.7	13	43.3	30	100.0		

Uji : Chi Square

Berdasarkan data pada Tabel 5.4, tampak bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu. Dari total 30 responden, sebanyak 14 orang (47%) memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik hingga cukup, sedangkan 16 orang (53%) berada dalam kategori pengetahuan kurang. Hasil observasi lanjutan menunjukkan bahwa dari 14 responden dengan pengetahuan baik hingga cukup, 9 orang (64,3%) berhasil dalam menyusui dan 5 orang (35,7%) tergolong kurang berhasil. Sementara itu, dari 16 responden dengan pengetahuan yang rendah, hanya 4 orang (25%) yang berhasil menyusui, sedangkan 12 orang (75%) mengalami kesulitan atau kurang berhasil dalam menyusui.

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,030 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai teknik menyusui sebagian besar berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 16 responden (53%). Sementara itu, jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 8 responden (20%) dan cukup sebanyak 6 responden (26.7%).

Pengetahuan mengenai teknik menyusui merujuk pada kemampuan seorang ibu dalam memahami dan mengingat cara menyusui yang benar dan efektif selama masa menyusui. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Br Ginting & Suyanti Damanik, 2022), Pengetahuan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami serta mengingat berbagai bentuk informasi, seperti istilah, nama, konsep, ide, hingga rumus (Widyanti, 2020). Secara garis besar, pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses pengenalan terhadap objek tertentu, yang diperoleh melalui pengalaman sensorik maupun melalui proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik menyusui yang benar merupakan metode pemberian ASI yang dilakukan dengan memperhatikan posisi tubuh ibu dan bayi serta perlekatan mulut bayi pada payudara secara tepat. Pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang baik memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses menyusui (Anitasari dkk.,2020).

Hal tersebut terjadi karena tekad yang kuat mampu memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil yang diinginkan. Ketika keyakinan tersebut telah tertanam dalam diri, seorang ibu akan senantiasa berusaha untuk menjaga agar produksi ASI tetap tersedia dan siap diberikan kapan pun dibutuhkan. Keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui merupakan salah satu faktor krusial yang berperan dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Yuni Susanti dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Payudara D alam Mencegah Kejadian Bnedungan Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puseksmas Mojosari Tahun 2024 dengan hasil yang didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (17.2%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (29.3%) dan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 31 responden (53.4%).

Peneliti berasumsi bahwa masih banyak ibu yang belum memahami teknik menyusui yang benar. Rendahnya tingkat pengetahuan ini diasumsikan berkaitan dengan terbatasnya akses ibu terhadap informasi yang akurat dan edukasi kesehatan, terutama cara menyusui yang baik dan benar seperti posisi menyusui yang tepat, perlekatan yang benar, dan frekuensi pemberian ASI.

2. Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan tabel 5.3 mayoritas responden tergolong dalam kategori kurang berhasil dalam menyusui, yaitu sebanyak 17 orang (57%). Adapun responden yang dikategorikan berhasil dalam menyusui berjumlah 13 orang (43%).

Menurut (WHO, 2024), keberhasilan menyusui didefinisikan sebagai pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, pemberian ASI sebaiknya dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun atau lebih, disertai dengan asupan makanan pendamping yang sesuai. Keberhasilan menyusui tercermin dari kemampuan ibu dalam menerapkan

teknik menyusui yang benar, seperti posisi tubuh yang tepat dan perlekatan mulut bayi yang optimal pada payudara. Indikator keberhasilan lainnya meliputi peningkatan berat badan bayi dan ibu, frekuensi buang air kecil bayi lebih dari enam kali sehari, serta lancarnya produksi ASI.

Proses menyusui yang berhasil biasanya dimulai sejak masa kehamilan, melalui persiapan pranatal, inisiasi menyusui dini, penerapan pola pemberian ASI yang efektif, serta kenyamanan ibu saat menyusui. Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan menyusui adalah posisi dan perlekatan bayi yang benar selama menyusu. Persiapan selama kehamilan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi ibu dan keluarga dalam memperoleh pengetahuan dan kesiapan menyusui sebelum bayi dilahirkan. Dengan persiapan yang optimal, ibu dan bayi akan lebih siap untuk menjalani proses menyusui secara efektif dan berkelanjutan (Avisha dkk., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian anitasari tahun 2020 dengan judul Hubungan pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui dengan keefektifan proses menyusui dengan hasil yang didapatkan terdapat 26 responden (92.9%) yang efektif dalam menyusui dan 2 responden (7.1%) lainnya yang tidak efektif dalam menyusui.

Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tetapi ada beberapa faktor predisposisi lainnya seperti pengalaman dalam menyusui, bayi yang menyusui dengan baik dan produksi ASI yang lancar. Selain itu, kondisi psikologi ibu seperti

rasa percaya diri dan ketenangan saat menyusui juga berperan penting dalam mendukung kelancaran proses menyusui. Serta adanya dukungan dari keluarga, terutama suami dan lingkungan yang ramah terhadap ibu menyusui juga diasumsikan turut memperkuat keberhasilan menyusui. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa keberhasilan menyusui merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, tidak hanya bertumpu pada pengetahuan semata.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu

Berdasarkan tabel 5.4 tampak bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu. Dari total 30 responden, sebanyak 14 orang (47%) memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik hingga cukup, sedangkan 16 orang (53%) berada dalam kategori pengetahuan kurang. Hasil observasi lanjutan menunjukkan bahwa dari 14 responden dengan pengetahuan baik hingga cukup, 9 orang (64,3%) berhasil dalam menyusui dan 5 orang (35,7%) tergolong kurang berhasil. Sementara itu, dari 16 responden dengan pengetahuan yang rendah, hanya 4 orang (25%) yang berhasil menyusui, sedangkan 12 orang (75%) mengalami kesulitan atau kurang berhasil dalam menyusui.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,030 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui

di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anitasari dkk., 2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Proses Menyusui dengan hasil yang didapatkan menunjukkan responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak efektif dalam menyusui ada 2 responden dan berpengetahuan kurang tetapi proses menyusui efektif ada 11 responden.

Studi ini juga sejalan dengan studi (Rowe dkk.,2022.) dengan judul hubungan pengetahuan antara ibu primipara dengan teknik menyusui yang baik dan teknik menyusui yang benar oleh Waipaa Pusquesmas Sicka, menunjukkan hasil mencapai hasil penelitian. Ini rendah, tetapi teknik menyusui bagus karena ada tetangga lain, profesional kesehatan dan ibu yang menerima informasi dari media sosial. Mengenai jurnal lain yang cocok dengan judul pengetahuan ibu yang bekerja tentang penelitian ini, ada hasil menyusui hanya di area kerja Kabupaten Pannuli selatan pada tahun 2023, dengan ibu yang berpengetahuan tetapi tidak tersedia. Menyusui hanya karena beberapa faktor yang mempengaruhi faktor lingkungan, Selain faktor -faktor lingkungan, ada faktor -faktor budaya yang mempengaruhi pengetahuan ibu ketika mereka mengikuti budaya yang dipertimbangkan oleh ibu. Memang benar dan tidak memiliki pengetahuan, tetapi memberikan menyusui eksklusif karena ada faktor -faktor lain: faktor keluarga yang selalu memberikan dukungan untuk menyusui.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyo Ningsih, 2023.), yang juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan praktik menyusui yang efektif, berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Partum tentang Teknik Menyusui yang Baik dan Benar pada Bayi Usia 0–6 Bulan di PMB Hikmahwati Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu post partum dan penerapan teknik menyusui yang tepat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,004.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang namun berhasil dalam menyusui karena keberhasilan dalam menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dari ibu tetapi ada beberapa faktor predisposisi lain yang bisa menyebabkan keberhasilan dalam menyusui seperti ibu yang memiliki pengalaman menyusui, bayi yang menyusu dengan baik serta dukungan positif dari keluarga begitupun sebaliknya terhadap ibu yang memiliki pengetahuan baik namun kurang berhasil dalam menyusui. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengetahuan yang memadai dapat membekali ibu dengan keterampilan praktis serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menerapkan teknik menyusui yang tepat. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai posisi menyusui, perlekatan bayi yang benar, serta manajemen laktasi yang efektif, cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam menyusui, seperti nyeri pada puting

atau produksi ASI yang tidak optimal. Dengan demikian, pengetahuan yang baik berperan penting dalam meningkatkan peluang keberhasilan menyusui secara eksklusif dan berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengukuran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur teknik menyusui adalah lembar observasi, ini mungkin tidak selalu mampu menangkap seluruh aspek teknik menyusui yang kompleks.

2. Pengalaman Menyusui Sebelumnya

Beberapa responden mungkin memiliki pengalaman menyusui pada anak sebelumnya. Hal ini dapat memberikan keunggulan praktis dalam penerapan teknik menyusui, meskipun secara formal tingkat pengetahuan mereka, berdasarkan hasil kuesioner, tergolong rendah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi objektivitas dalam mengukur hubungan antara pengetahuan dan keberhasilan menyusui.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai teknik menyusui dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik hingga cukup.
2. Ditemukan mayoritas responden tergolong dalam kategori kurang berhasil menyusui dibandingkan responden dengan kategori berhasil dalam menyusui.
3. Disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada mata kuliah keperawatan maternitas yang membahas teknik menyusui.

2. Bagi Ibu

Ibu diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang teknik menyusui yang tepat selama masa nifas, serta mampu mengambil langkah yang sesuai apabila menghadapi masalah atau gangguan dalam proses menyusui.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam mengembangkan studi lanjutan terkait teknik menyusui dan kaitannya dengan kelancaran proses menyusui atau keberhasilan menyusui secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan, D. M. (2019). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. *Nuha Medika*.
- Anitasari, B., Anggraeni, & Santi. (2020). Hubungan Pengetahuan ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Proses Menyusui. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 03, 400–411.
- Anti, A. (2024). *Dukung Ibu Menyusui :pekan menyusui dunia 2024 ajak masyarakat menutup kesenjangan*. World Breastfeeding Week (WBW).
- Avisha, F., Setyaningsih, E., & Rahmania Yulman, A. (2022). *Manajemen Laktasi Untuk Keberhasilan menyusui*.
- Br Ginting, ela, & Suyanti Damanik, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. *Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 01–08.
- Chaerunnimah, C., Amir, A., Lestari, R. S., & Anwar, Z. (2023). Penggunaan Media video terhadap keberhasilan menyusui dikelurahan paccerakkang. *Media Gizi Pangan*, 30.
- Darsini, D., F., F., & A., C., E. (2019). Konsep Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- DINKES. (2021a). *Prevalensi ASI ekskluif* [Dataset].
- DINKES, S. (2021b). *Prevalensi ASI eksklusif* [Dataset].
- dkk, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta :CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Erika Ramadani, N., Sinuraya, E., & Purwaningsih. (t.t.). Penerapan Teknik Menyusui yang Benar untuk menghasilkan ASI eksklusif pada ibu nifas dirumah sakit TK II putri HIjau Medan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(8).
- Fiorent, Z., Purba, N. H., & Laga, F. H. (2021). *Implementasi Asuhan Kebidanan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Menyusui*. 2.
- Fuziah, yaumil, Khairani, F., & Nasution, Y. F. (2024). Edukasi Teknik Menyusui Dengan Benar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 6.

- Lestari, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Univeritas Muhammadiyah Tangerang*, 4(2).
- Ma'rifah, U., & Elok Mardiayana, N. (2022). *Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*.
- Mentari, S. A., Nugraheni, W. T., Ningsih, W. T., & Sumiatin, T. (2024). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3.
- Mujenah, M., Wahyutri, E., & Noorma, N. (2023). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Post Partum Di RSD dr. H. Soemarno SosroatmodjoTanjung Selor. *Aspiration Of Health Journal*, 1.
- Mutmaina, R., Rahmawati, D. A., & Zakiah, V. (2024). Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari. *JURNAL NERS*, 8, 401–404.
- Nirmala Pahlawati, A., & Rahmania Yulman, A. (2022). 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Dalam *10 Langkah Menuju Keberhasilan menyusui*.
- Nur Zaidah, A., Sodik, F., & Zulmiati, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Praktik Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Masharif al-syariah jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, 8(2), 965–981.
- Rizka, A., Khairunnisa, C., Annabila, Z. I., & Windiani, S. (2023). Pelaksanaan Informed Consent DALAM Pelayanan Medik. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 1284–1294.
- Rowe, L., Da Cunha, T. S., & Natalia Nua, E. (t.t.). Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Dengan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Puskesmas Waipare Kabupaten SIkka. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Septiani, R., marlina, R, P., Rohayani, S., & Widuri, elisabeth. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Menyusui Bagi Bayi Dan Ibu Di Desa binaan ASI desa karang anyar lampung selatan. *jurnal pengabdian masyarakat*, 2(4).
- Setyawan, A., D. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Klaten. Tahta Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sujarweni. (2020). Metodologi Penelitian. *Pustaka Baru*.
- Sulistyo Ningsih, A. (t.t.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di PMB Hikmahwati Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Keperawatan Suaka Instan*.
- Susanti, E. P., Amelia Ramadhan, F. V., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Peningkatakan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak Depok. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9053–9061.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan pengajaran*.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *Asuhan Kebidanan nifas dan menyusui*. Bahan Ajar Kebidanan.
- WHO. (2021). *Laporan Statistik pemberian ASI pada bayi* [Dataset].
- WHO. (2024). *Keberhasilan Menyusui* [Dataset].
- Wicaksono. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas). *Penerbit Garudhawaca*.
- Widyanti. (2020). *Buku ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan.

Lampiran 0.1 Pengambilan Data Awal

	YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA TERAKREDITASI LAM-PTKes <small>Prodi SI Keperawatan, SK Nomor : 0923/LAM-PT Kes/Akr/Sar/NI/2022 Prodi Ners, SK Nomor : 0924/LAM-PT Kes/Akr/Sar/NI/2022 Prodi D III Kebidanan, SK Nomor : 0656/LAM-PT Kes/Akr/Dip/N/2017 Prodi D III Analis Kesehatan, SK Nomor : 0587/LAM-PTKes/Akr/Dip/IN/2019</small>	
<i>Jln. Pendidikan Panggala Desa Taccorong Kec. Gantarang Kab. Bulukumba Tlp (0413) 2514721, e-mail: stikespanritahusadabulukumba@yahoo.co.id</i>		
<i>Selasar, 23 Desember 2024</i>		
Nomor : 110/STIKES-PH/XII/2024 Lampiran : - Perihal : <u>Permohonan Izin</u> <u>Pengambilan Data Awal</u>	Kepada Yth, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar <u>di_</u> Tempat	
Dengan hormat,		
<p>Dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa pada program studi S1 Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami menyampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini akan melakukan pengambilan data awal dalam lingkup wilayah yang Bapak / Ibu pimpin. Mahasiswa yang dimaksud yaitu :</p> <p>Nama : Silvina Ayu Nim : A2113094 Alamat : Pariangan No Hp : 082346725332 Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Perawatan Payudara Terhadap Tingkat Keberhasilan Menyusui Eksklusif</p>		
<p>Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal kepada mahasiswa yang bersangkutan.</p>		
<p>Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.</p>		
		
<i>Tembusan :</i> <i>1. Arsip</i>		

Lampiran 0.2 Surat Izin Pengambilan Data Awal



YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TERAKREDITASI LAM-PTKes

Prodi SI Keperawatan, SK Nomor : 0923/LAM-PT Kes/Akr/Sar/XII/2022
 Prodi Ners, SK Nomor : 0924/LAM-PT Kes/Akr/Sar/XII/2022
 Prodi D III Kebidanan, SK Nomor : 0656/ LAM-PT Kes/Akr/Dip/X/2017
 Prodi D III Analis Kesehatan, SK Nomor : 0587/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2019



Jln. Pendidikan Panggala Desa Taccorong Kec. Gantarang Kab. Bulukumba Tlp (0413) 2514721, e-mail :stikespanritahusadabulukumba@yahoo.co.id

Selayar, 30 Desember 2024

Nomor : 135/STIKES-PH/XII/2024

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala Puskesmas Bontosikuyu

Perihal : Permohonan Izin
Pengambilan Data Awal

Kabupaten Kepulauan Selayar
 di__

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa pada program studi SI Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami menyampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini akan melakukan pengambilan data awal dalam lingkup wilayah yang Bapak / Ibu pimpin. Mahasiswa yang dimaksud yaitu :

Nama : Silvina Ayu

Nim : A2113094

Alamat : Pariangan

No Hp : 082346725332

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Perawatan Payudara terhadap Tingkat Keberhasilan Menyusui Eksklusif

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.



Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 0.3 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



Nomor	:	6541/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	:	-	Bupati Kep. Selayar
Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba Nomor : 181/STIKES-PH/III/2025 tanggal 12 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	:	SILVINA AYU
Nomor Pokok	:	A2113094
Program Studi	:	Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Pendidikan Panggala Desa Taccorong, Bulukumba



PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOSIKUYU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Maret s/d 24 Mei 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Maret 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba;
2. Pertinggal.

Lampiran 0.4 Surat Izin Penelitian


YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TERAKREDITASI LAM-PTKes



Prodi SI Keperawatan, SK Nomor : 0923/LAM-PT Kes/Akr/Sar/XI/2022
 Prodi Ners, SK Nomor : 0924/LAM-PT Kes/Akr/Sar/XI/2022
 Prodi D III Kebidanan, SK Nomor : 0656/LAM-PT Kes/Akr/Dip/X/2017
 Prodi D III Analis Kesehatan, SK Nomor : 0587/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2019

Jln. Pendidikan Panggala Desa Taccorong Kec. Gantarang Kab. Bulukumba Tlp (0413) 2514721, e-mail :stikespanritahusadabulukumba@yahoo.co.id

Selasar, 12 Maret 2025

Nomor : 181/STIKES-PH/III/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 pelayanan Terpadu satu Pintu Cq.
 Bidang Penyelenggaraan Pelayanan
 Perizinan Sul – Sel
 Di-
 Tempat

Dengan hormat,

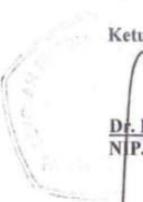
Dalam rangka penyusunan Skripsi pada program Studi SI Keperawatan, Tahun akademik 2024/2025, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian, mahasiswa yang dimaksud yaitu :

Nama	:	Silvina Ayu
Nim	:	A2113094
Prodi	:	SI Keperawatan
Alamat	:	Dusun Siholung, Pariangan Utara
No Hp	:	082346725332
Judul Skripsi	:	Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu
Waktu Penelitian	:	17 Maret 2025 – 17 Mei 2025

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Ketua STIKES


 Dr. Muliati, S.Kep., M.Kes
 NIP. 19710926 200212 2 007

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 0.5 Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTSP Kabupaten Kepulauan Selayar dari Kesbangpol



Lampiran 0.6 Etik Penelitian



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:000800/KEP/Stikes Panrita Husada Bulukumba/2025

Peneliti Utama

: Silvina ayu

Principal Investigator

Peneliti Anggota

: -

Member Investigator

Nama Lembaga

: STIKES Panrita Husada Bulukumba

Name of The Institution

Judul

: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG TEKNIK MENYUSUI

Title

DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS

BONTOSIKUYU

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG TEKNIK MENYUSUI

DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOSIKUYU

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesaiannya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

21 March 2025
Chair Person

Masa berlaku:
21 March 2025 - 21 March 2026

FATIMAH

Lampiran 0.7 Lembar Informed Consent

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Siapa yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial :

Umur :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya **Bersedia Menjadi Responden** dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu”. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti dan apabila saya mengundurkan diri dari penelitian ini saya akan memberitahu sebelumnya. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini, tidak dibebani biaya dan konsekuensi lain.

Selayar,

Peneliti

Responden

Lampiran 0.8 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN

MENYUSUI

I. BIODATA RESPONDEN

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

II. PETUNJUK

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) untuk salah satu jawaban anda.

1. Apa manfaat menyusui bagi bayi ?
 - a. Memperoleh nutrisi yang optimal bagi tumbuh kembang bayi pada tahap awal kehidupannya.
 - b. Membuat bayi lebih lambat tumbuh kembang
 - c. Tidak ada perbedaan antara ASI dan susu formula
 - d. Menyusui membuat anak menjadi stunting
2. Apa manfaat menyusui bagi ibu ?
 - a. Menyusui membuat berat badan ibu bertambah dengan cepat

- b. Menyusui meningkatkan risiko kanker payudara
 - c. Menyusui membuat ibu lebih stres dan sulit tidur
 - d. Menyusui mencegah kanker payudara
3. Apa salah satu permasalahan pada saat menyusui ?
- a. Air susu ibu lancar
 - b. Peradangan
 - c. Kesakitan pada saat menyusui
 - d. ASI tidak lancar dihari pertama menyusui
4. Apa penyebab umum puting susu lecet saat menyusui ?
- a. Posisi menyusui yang tidak tepat
 - b. Produksi ASI yang berlebihan
 - c. Bayi tidak mau menyusu
 - d. Penggunaan krim puting yang tidak tepat
5. Apa faktor yang bisa menyebabkan puting susu nyeri ?
- a. Bayi menggigit pada saat menyusui
 - b. Bayi sulit mencapai areola
 - c. Nyeri karena terkena infeksi
 - d. Terjadi karena terlalu sering menyentuh puting
6. Peran siapa yang paling penting dalam keberhasilan menyusui ?
- a. Keluarga
 - b. Tetangga
 - c. Tenaga kesehatan
 - d. Anak

7. Apa salah satu langkah-langkah dalam keberhasilan menyusui ?
 - a. Memberikan susu formula
 - b. Menjadwalkan waktu menyusui setiap 4 jam
 - c. Melakukan kontak dan menyusui dini bayi baru lahir
 - d. Keberhasilan menyusui tergantung pada seberapa besar ukuran payudara ibu
8. Apa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui ?
 - a. Pengetahuan
 - b. Keinginan bayi
 - c. Posisi bayi
 - d. Pemberian air putih pada bayi sejak hari pertama lahir
9. Apa langkah pertama teknik menyusui yang benar ?
 - a. Bersihkan terlebih dahulu puting dan areola dengan kapas basah dan disekitar dada
 - b. Melihat posisi bayi pada saat menyusui
 - c. Menunggu bayi menangis
 - d. Memperhatikan tanda-tanda bayi lapar
10. Bagaimana posisi kepala bayi saat menyusui yang benar
 - a. Lebih rendah dari badan bayi
 - b. Sejajar dengan badan bayi
 - c. Lebih tinggi dari badan bayi
 - d. Ditekuk ke belakang

11. Apa poin penting yang mempengaruhi teknik menyusui ?
 - a. Penggunaan dot
 - b. Pengalaman
 - c. Posisi bayi yang salah
 - d. Puting susu harus dibersihkan dengan sabun setelah menyusui
12. Bagaimana posisi ibu menyusui yang paling sering digunakan?
 - a. Posisi menyusui sambil berdiri
 - b. Posisi berbaring
 - c. Posisi setengah duduk
 - d. Posisi telentang
13. Bagaimana posisi yang paling disarankan pada saat menyusui agar bayi nyaman?
 - a. Bayi diletakkan telentang ditempat tidur
 - b. Bayi digendong dengan posisi kepala lebih rendah dari tubuh
 - c. Bayi dipegang dengan posisi kepala lebih tinggi dari tubuh
 - d. Bayi duduk tegak menghadap ke ibu
14. Bagaimana tanda bayi melekat dengan baik pada saat menyusui?
 - a. Bibir bayi menutup rapat puting
 - b. Mulut bayi terbuka lebar dengan lebih banyak areola bagian bawah yang masuk
 - c. Pipi bayi cekung saat menyusui
 - d. Bayi sering melepas puting saat menyusu

15. Mitos-mitos apa yang sering mucul pada proses menyusui ?
- Menyusui membuat payudara menjadi kendor
 - ASI yang encer berarti tidak bergizi
 - ASI yang sedikit lebih baik diganti dengan susu formula
 - Ibu yang sakit akan tertular ke bayi
16. Apakah menyusui dapat menurunkan risiko kanker payudara ?
- Ya, menyusui dapat membantu menurunkan risiko
 - Tidak ada hubungannya
 - Menyusui justru meningkatkan risiko
 - Hanya berlaku untuk ibu dengan keturunan kanker
17. Apa manfaat teknik menyusui?
- Menghambat penunaan pada payudara
 - Menyembuhkan penyakit yang serius
 - Mengubah bentuk payudara
 - Puting susu tidak lecet
18. Apa salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI ?
- Teknik menyusui
 - Jika ibu tidak makan banyak, ASI tidak akan keluar
 - Ukuran payudara menentukan banyaknya produksi ASI
 - Minum air dalam jumlah banyak akan langsung meningkatkan produksi ASI

19. Bagaimana cara merangsang produksi ASI ?

- a. Menyusui bayi sesering mungkin
- b. Memompa ASI secara teratur
- c. Mengonsumsi makanan yang bergizi
- d. Semua jawaban benar

20. Apakah menyusui dapat mengubah bentuk payudara secara permanen

- a. Bisa, tetapi bisa dicegah dengan perawatan yang tepat
- b. Tidak. Payudara akan kembali seperti semula
- c. Ya, menyusui selalu menyebabkan payudara kendor
- d. Tidak ada hubungannya

Lampiran 8 Lembar Observasi**LEMBAR OBSERVASI****HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGANKEBERHASILAN MENYUSUI****I. BIODATA RESPONDEN**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

II. PETUNJUK

Berilah tanda ceklis pada jawaban anda pada kolom dibawah ini, jawaban yang telah tersedia yaitu jika jawaban benar maka ceklis Ya dan jika jawaban salah maka ceklis Tidak.

III. L EMBAR OBSERVASI

No.	Cara menilai Teknik Menyusui	Ya	Tidak
1.	Produksi ASI cukup dan lancar		
2.	Payudara terasa penuh dan tegang		
3.	Mulut bayi menempel pada payudara ibu		
4.	Bayi menyusu dengan efektif (bayi menghisap dengan kuat, terdengar suara menelan, bayi terlihat puas atau kenyang)		
5.	Payudara terasa kosong atau lembek setiap selesai menyusu		
6.	Frekuensi menyusu Bayi baru lahir (0-1 bulan) : 8-12 kali dalam 24 jam (setiap 2-3 jam sekali) Bayi usia 1-6 bulan : rata-rata 8-12 kali dalam 24 jam, tetapi frekuensi bisa bervariasi		
7.	ASI menetes setelah menyusui		

Lampiran 0.9 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS KESEHATAN

UPT PUSKESMAS BONTOSIKUYU

Alamat : Jl. Kesehatan No. 31 Desa Harapan Kec. Bontosikuyu Kab. Kepulauan Selayar
Kode Pos : 92855 - Gmail : puskesmasbontosikuyu17@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 73 / UMUM / B.SKY / V/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. MUSTAMIN, S.Kep.,M.KM
NIP : 19720927 199403 1 006
Jabatan : Kepala UPT. Puskesmas Bontosikuyu

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : SILVINA AYU
Tempat/ Tgl Lahir : Pariangan, 12 Juli 2003
Mahasiswa : Stikes Panrita Husada Bulukumba
Jurusan/ Program Studi : S.I Keperawatan
Nim : A2113094
Judul Proposal Penelitian : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG
TENIK MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOSIKUYU.
Lokasi Penelitian : UPT. Puskesmas Bontosikuyu
Waktu Penelitian : 1 Bulan

Yang Namanya tersebut diatas telah melakukan pengambilan Data/Survey awal penelitian di UPT PUSKESMAS BONTOSIKUYU untuk Proposal Penelitian sebagaimana Judul diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 0.10 Master Tabel

Karakteristik Responden

No.	Nama	Kategori Usia	Pekerjaan	Pendidikan
1	Ny.N	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMA
2	Ny.D	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
3	Ny.N	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
4	Ny.S	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
5	Ny.H	Dewasa Akhir	Tidak Bekerja	SMP
6	Ny.H	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMA
7	Ny.D	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
8	Ny.K	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
9	Ny.S	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
10	Ny.R	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMA
11	Ny.L	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SD
12	Ny.S	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMA
13	Ny.A	Dewasa Awal	Bekerja	S1
14	Ny.N	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMP
15	Ny.H	Dewasa Akhir	Tidak Bekerja	SMP
16	Ny.M	Dewasa Awal	Bekerja	S1
17	Ny.N	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
18	Ny.I	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
19	Ny.R	Dewasa Awal	Bekerja	S1
20	Ny.L	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMA
21	Ny.A	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMA
22	Ny.K	Dewasa awal	Tidak Bekerja	SMA
23	Ny.K	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMA
24	Ny.M	Dewasa Awal	Bekerja	S1
25	Ny.A	Dewasa Awal	Bekerja	S1
26	Ny.R	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMA
27	Ny.R	Dewasa Awal	Tidak Bekerja	SMA
28	Ny.R	Dewasa Awal	Bekerja	S1
29	Ny.P	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMP
30	Ny.F	Remaja Akhir	Tidak Bekerja	SMP

Keterangan :

Kategori usia menurut kementerian kesehatan (Kemenkes) tahun 2020 :

Remaja Akhir : 17-25 tahun

Dewasa Awal : 26-35 tahun

Dewasa Akhir : 36-45 tahun

MASTER TABEL TINGKAT PENGETAHUAN

No.	TINGKAT PENGETAHUAN																				Total	Code
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		
1.	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1
2.	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	10	3
3.	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	11	3
4.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	14	2
5.	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	2
6.	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	8	3
7.	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11	3
8.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1
9.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	15	1
10.	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	10	3
11.	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	7	3
12.	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	11	3
13.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	1
14.	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	2
15.	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13	2
16.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16	1

17.	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	12	2
18.	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	12	2
19.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	1
20.	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	13	2
21.	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	8	3
22.	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	14	2
23.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	1
24.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	1
25.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	17	1
26.	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	1
27.	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6	3	
28.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
29.	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	9	3	
30.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	16	1	

Keterangan Tingkat Pengetahuan :

Code 1 :Baik

Code 2 : Cukup

Code 3 : Kurang

MASTER TABEL KEBERHASILAN MENYUSUI

No.	KEBERHASILAN MENYUSUI								
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total	Code
1.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
2.	1	0	1	0	1	0	0	3	2
3.	1	0	1	0	1	0	0	3	2
4.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
5.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
6.	0	0	1	0	1	0	0	2	2
7.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
8.	0	0	1	0	1	0	0	2	2
9.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
10.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
11.	1	0	1	0	1	0	1	4	2
12.	0	0	0	0	0	0	0	0	2
13.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
14.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
15.	1	0	1	0	1	0	1	4	2
16.	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
18.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
19.	0	0	0	0	0	0	0	0	2
20.	0	0	0	0	0	0	0	0	2
21.	1	0	1	0	1	0	1	4	2
22.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
23.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
24.	0	0	0	0	0	0	0	0	2
25.	0	0	0	0	0	0	0	0	2
26.	1	1	1	1	1	1	1	7	1
27.	0	0	0	0	0	0	0	0	2
28.	1	0	1	0	1	0	1	4	2
29.	0	0	0	0	0	0	0	0	2
30.	0	0	1	0	1	0	0	2	2

Keterangan Keberhasilan Menyusui :

Code 1 : Berhasil

Code 2 : Kurang Berhasil

Lampiran 0.11 Hasil Olah Data SPSS

A. Analisis Univariat

KategoriUsia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja Akhir	12	40.0	40.0	40.0
	Dewasa Awal	16	53.3	53.3	93.3
	Dewasa Akhir	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	24	80.0	80.0	80.0
	Bekerja	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	3.3	3.3	3.3
	SMP	5	16.7	16.7	20.0
	SMA	18	60.0	60.0	80.0
	S1	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	16	53.3	53.3	53.3
	cukup	8	26.7	26.7	80.0
	baik	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Keberhasilan_Menysusui

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang berhasil	17	56.7	56.7	56.7
	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

B. Analisis Bivariat**Tingkat_Pengetahuan * Keberhasilan_Menysusui Crosstabulation**

		Keberhasilan_Menysusui		Total
		kurang	berhasil	
Tingkat_Pengetahuan	kurang	Count	12	16
		Expected Count	9.1	6.9
		% within Tingkat_Pengetahuan	75.0%	25.0%
	cukup+baik	Count	5	14
		Expected Count	7.9	6.1
		% within Tingkat_Pengetahuan	35.7%	64.3%
Total		Count	17	30
		Expected Count	17.0	13.0
		% within Tingkat_Pengetahuan	56.7%	43.3%
				100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.693 ^a	1	.030		
Continuity Correction ^b	3.229	1	.072		
Likelihood Ratio	4.810	1	.028		
Fisher's Exact Test				.063	.035
Linear-by-Linear Association	4.537	1	.033		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.07.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 0.12 Surat Implementation Arrangement



**IMPLEMENTATION ARRANGEMENT
PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA**

Dengan



UPTD PUSKESMAS BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

**Tentang
PENELITIAN SI KEPERAWATAN**

Nomor:
Nomor: 225 /STIKES-PH/BLK/IA/V/2025

Dengan ini menerangkan bahwa,

Pihak PERTAMA

Nama : Ns.Mustamin, S.Kep., M.KM
 NamalInstansi : UPTD Puskesmas Bontosikuyu
 Alamat : Jl. Kesehatan No.31 Balang Bo'dong
 Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Bontosikuyu

Pihak KEDUA

Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada Bulukumba
 Nama Pimpinan : Dr. Muriyati, S.Kep, Ns., M.Kes
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Pendidikan Taccorong, Kec.Gantarang Kab.Bulukumba
 Jabatan : Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba

Bersepakat Melaksanakan Kegiatan Penelitian Tugas Akhir Program Studi S1 Keperawatan Atas Nama Silvina Ayu Dengan Nim A2113094 dan Judul Hubungan Pengaruh Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu, Selama Satu Bulan Mulai Tanggal Tujuh Belas Maret Dua Ribu Dua Puluh Lima di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Implementation Arrangement (IA) ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal ditetapkan dan ditandatangani oleh PARA PIHAK.

Demikian Implementation Arrangement (IA) ini kami buat agar menjadi acuan penyelenggaraan kegiatan Penelitian Program Studi S1 Keperawatan ini sebagai tindak lanjut kerjasama antara Stikes Panrita Husada Bulukumba dan UPTD Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Bulukumba, 02 Mei 2025

**Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten
Kepulauan Selayar**

**Ns.Mustamin, S.Kep., M.KM
Kepala Puskesmas**

StikesPanrita Husada Bulukumba

**Dr.Muriyati, S.Kep, Ns., M.Kes
Ketua**

Paraf	PIHAKKESATU	
	PIHAK KEDUA	

Lampiran 0.13 Laporan Pelaksanaan Kerja Sama

**LAPORAN PELAKSANAAN KERJA SAMA
PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
DENGAN
UPTD PUSKESMAS BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

1. JUDUL KERJA SAMA	:	Penelitian
2. REFERENSI KERJA SAMA(MoA/IA)	:	Implemenntation Arrangement (IA)
3. MITRA KERJA SAMA	:	UPTD Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar
4. RUANG LINGKUP	:	1. Pelaksanaan Praktikum 2. Pelaksanaan Penelitian
5. HASIL PELAKSANAAN (OUTPUT&OUTCOME)	:	Kegiatan ini menghasilkan luaran bahwa mahasiswa mampu: 1. Memperluas dan memperdalam Wawasan Mahasiswa Dalam Bidang dan Materi Penelitian 2. Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui
6. TAUTAN/LINK DOKUMENTASI KEGIATAN	:	

PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

Hari Jumat tanggal, 02 Mei 2025
 Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan
 Alumni dan Kerjasama

Dr. Andi Suswadi, SKM, S.Kep, Ns, M.Kes
 Nip.19770102 2007012017

Mitra
 UPTD Puskesmas Bontosikuyu

Ns. Mustamin, S.Kep., M.KM
 Nip: 19720927 199403 1 006

Mengetahui
 Ketua Stikes Panrita Husada

Dr. Muriyati, S.Kep, Ns, M.Kep
 Nip.19770526 200201 2 007

Lampiran 0.14 Dokumentasi



Lampiran 0.15 Uji Turnitin



Lampiran 0.16 POA

POA (Planning Of Action)

Tahun 2024-2025

	Bulan							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Penetapan Pembimbing	■							
Pengajuan Judul	■							
Screening Judul dan ACC Judul dari Pembimbing	■							
Penyusunan dan Bimbingan Proposal	■	■						
ACC Proposal			■					
Pendaftaran Ujian Proposal			■					
Ujian Proposal			■					
Perbaikan				■	■			
Penelitian						■		
Penyusunan Skripsi						■		
Pembimbingan Skripsi							■	
ACC Skripsi							■	
Pengajuan Jadwal Ujian							■	
Ujian Skripsi								■
Perbaikan Skripsi								■

Keterangan :

- : Pelaksanaan Proposal
- : Proses Penelitian
- : Pelaksanaan Skripsi

Struktur Organisasi :

- | | |
|-----------------------|------------------------------------|
| Pembimbing Utama | : Tenriwati, S.Kep.,Ns.,M.Kes |
| Pembimbing Pendamping | : Haryanti Haris, S.Kep.,Ns.,M.Kep |
| Peneliti | : Silvina Ayu |

BIODATA



**FORMAT BIODATA MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
T.A 2024/2025**



Nama : Silvina ayu
 NIM : A.21.13.094
 Tempat Tanggal Lahir : Pariangan, 12 Juli 2003
 Nama Orang Tua
 Ayah : Amirullah
 Ibu : Fatmawati
 Alamat Rumah : Dusun Siholung
 E-mail : silvinaayuamirullah@gmail.com
 No.HP : 0823-4672-5332
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum
 Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan
 Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas
 Bontosikuyu.
 Pembimbing Utama : Tenriwati, S.Kep.,Ns.,M.Kes
 Pembimbing Pendamping: Haryanti Haris, S.Kep.,Ns.,M.Kep